

*Muhammad Yusran, Abd. Asis Pata, Azisah :*  
*Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Lahan Skala Kecil Di Desa Ampekale*  
*Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*

*Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018*

**EFISIENSI TEKNIS USAHATANI PADI PADA LAHAN SKALA KECIL  
DI DESA AMPEKALE KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS**

*(Technical Efficiency Of Rice Farming On Small Scale Land In Ampekale  
Village, Bontoa District, Maros Regency)*

**Muhammad Yusran, Abd. Asis Pata, Azisah**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,  
Universitas Muslim Maros.

Email : [42154h@gmail.com](mailto:42154h@gmail.com) / [fapertahutumma@gmail.com](mailto:fapertahutumma@gmail.com)

**ABSTRAK**

Salah satu bahan pangan nasional yang diupayakan ketersediannya tercukupi sepanjang tahun adalah beras karena beras merupakan bahan pangan pokok yang di konsumsi oleh hampir seluruh rakyat Indonesia. Konsumsi beras Indonesia merupakan Konsumsi beras tertinggi di Asia.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sudah lama mengelola tanaman murbei. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi pada lahan skala kecil yang diperoleh petani di Desa Ampekale Kec. Bontoa Kab. Maros. Menganalisis efisiensi teknis usahatani padi pada lahan skala kecil di Desa Ampekale Kec. Bontoa Kab. Maros.

Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Hasil penelitian dapat diketahui besarnya Pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi pada lahan skala kecil di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros secara rata-rata adalah sebesar Rp. 976.500,00. Dan Usahatani padi pada lahan skala kecil di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros efisien secara teknis.

**Kata Kunci : Usahatani padi, pendapatan, efisiensi teknis.**

**ABSTRACT**

*ne of the national foodstuffs strived to be provided throughout the year is rice because rice is a staple food consumed by almost all Indonesian people. Indonesia's rice consumption is the highest rice consumption in Asia. This research was conducted in the village of Ampekale, Bontoa District, Maros Regency. This location was chosen with consideration that has long been*

**Muhammad Yusran, Abd. Asis Pata, Azisah :**  
***Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Lahan Skala Kecil Di Desa Ampekale***  
***Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros***

*Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018*

*managing mulberry plants. There are two data used, namely: primary data, namely data obtained from observations through direct interviews and also through the help of questionnaire lists and secondary data, namely data obtained from agencies / institutions that are related or related to this research. The purpose of this study is: Knowing how much rice farming income on small scale land obtained by farmers in the village of Ampekale Bontoa District, Maros Regency. Analyzing the technical efficiency of rice farming on small scale land in the village of Ampekale Bontoa District, Maros Regency. Data was collected from survey results using a questionnaire and supplemented with field observations. The data that has been collected is then tabulated to get the real data used for analysis. The results of this research can be seen the amount of income obtained from rice farming on a small scale land in the village of Ampekale, Bontoa District, Maros Regency, on average, is Rp. 976,500.00. And rice farming on a small scale land in Ampekale Village, Bontoa District, Maros Regency is technically efficient.*

***Keywords: Rice farming, income, technical efficiency.***

## **PENDAHULUAN**

Peranan pertanian dalam perekonomian terutama sebagai penghasil bahan makanan yang makin bervariasi mengikuti permintaan dari sektor lain yang makin besar, selain itu sebagai penghasil bahan baku dan pasar hasil non pertanian, sumber devisa dalam persaingan global, sumber investasi dan sumber pemasok tenaga kerja. Dalam buku Rancangan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Republik Indonesia tahun 2010 -2014, menjelaskan Dimana dalam lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Selama periode 2010-2014 rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10.26 persen dengan pertumbuhan sekitar 3.90 persen (Kementan 2015).

Salah satu bahan pangan nasional yang diupayakan ketersediannya tercukupi sepanjang tahun adalah beras karna beras merupakan bahan pangan pokok yang di konsumsi oleh hampir seluruh rakyat Indonesia. Konsumsi beras Indonesia merupakan Konsumsi beras tertinggi di Asia. Komsunsi beras perkapita sebesar 114kg/kapita. (data susenas 2016 ). Meskipun begitu, ketika dikalikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat, jumlah kebutuhan beras nasional bisa terus meningkat. Karnanya, tidaklah keliru jika pemerintah

**Muhammad Yusran, Abd. Asis Pata, Azisah :**  
***Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Lahan Skala Kecil Di Desa Ampekale***  
***Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros***

*Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018*

menetapkan beras termasuk tanaman pangan yang menjadi target awal swsembada. (Fauzan Djamal *dkk.* 2015.)

Salah satu faktor yang berperang penting dalam produktivitas usaha tani adalah ketersediaan lahan pertanian. lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah meliputi lahan sawah irigasi dan lahan sawah non irigasi yang diantaranya lahan sawah tadah hujan, lahan swah pasang surut, dan lahan sawah lebak. Lahan bukan sawah meliputi pekarangan, tegal atau kebun, ladang atau huma, padang rumput, hutan, perkebunan, rawa, tambak dan kolam (Makarim, 2006).

Peningkatan produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Maros juga memiliki peluang cukup besar. Peluang tersebut dapat dilihat dari luas panen yang ada di Kabupaten Maros yaitu 58.013 ha dengan rata-rata produktivitas 68,88 ton/ha. Dari data tersebut terlihat hasil yang diperoleh dalam berusaha tani padi sawah masih relatif rendah. Hal ini disebabkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya Lahan, Air, Tanaman dan Organisme. Untuk itu perlu kiranya dikaji sejauh mana tingkat efisiensi biaya produksi terhadap usahatani padi sawah di Kabupaten Maros. Demikian juga dengan faktor –faktor yang mempengaruhinya. Mengingat teknologi yang diterapkan untuk masing-masing wilayah akan berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik petaninya maka perlu diteliti lebih lanjut ( BPS, 2016)

Kabupaten Maros memiliki lahan sawah seluas 26.071 ha yang meliputi lahan sawah irigasi dan lahan sawah non irigasi dari 14 kecamatan. produksi padi terbesar di kabupaten Maros adalah kecamatan Bantimurung yaitu 96.348,67 ton sedangkan produksi padi terendah berada di Kecamatan Marusu sebesar 9.576,00 ton. Produksi padi di Kecamatan Bontoa yaitu 18.868,93 ton meskipun tidak serendah produksi padi pada kecamatan Marusu, namun masih perlu meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan pangan daerah (BPS. 2016 ).

Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usahatani semakin tidak efisien

*Muhammad Yusran, Abd. Asis Pata, Azisah :  
Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Lahan Skala Kecil Di Desa Ampekale  
Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*

*Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018*

penggunaan lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa lahan yang terlalu luas mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi menjadi berkurang. Karena lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya, Terbatasnya persediaan tenaga kerja di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani, dan Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usahatani dalam skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit lebih rendah bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas. Sumber daya lahan sawah yang merupakan aset yang selama ini masih perlu penanganan lebih lanjut guna memberikan dampak positif kepada petani yang berupa peningkatan produksi padi dan pendapatan petani. Ekosistem sawah pada lahan skala kecil yang di huni oleh petani rumah tangga dengan infrastruktur terbatas.

Salah satu perdebatan yang telah berlangsung lama dalam studi pertanian adalah menyangkut hubungan antara ukuran lahan dan hasil panen. yang mengindikasikan bahwa pertanian skala kecil lebih padat karya dari pada pertanian skala besar, sehingga fungsi dari pertanian skala kecil tidak hanya focus pada penyediaan pangan akan tetapi juga merupakan penyedia lapangan kerja. mekanisasi pertanian yang tidak tepat guna dapat menciptakan ketimpangan kelas di pedesaan dan berkurangnya pilihan pekerjaan yang bisa mendukung penghidupan orang miskin. Kondisi ini yang serupa di kondisi di Indonesia. Terdapat anggapan umum yang masih di pegang oleh banyak orang kota dan pejabat pemerintahan, bahwa masyarakat desa kebanyakan terdiri dari rumah tangga tani dan rata-rata memiliki sebidang tanah. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan petani belum efisien. Penggunaan faktor produksi yang belum efisien dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima petani, oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji efisiensi produksi usahatani

padi pada lahan skala kecil, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta besarnya pendapatan usahatani padi pada lahan skala kecil.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Metode yang digunakan dalam menentukan lokasi penelitian adalah *purposive method* atau secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan pemilihan lokasi di dasarkan pada karakteristik khusus dari setiap lokasi sebagai lumbung padi di daerahnya masing-masing. Pengambilan data dilakukan pada bulan desember 2017 sampai april 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian dengan menggunakan teknik observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dan pertanyaan dengan melalui wawancara maupun kuisisioner untuk memperoleh informasi tentang usahatani padi pada lahan skala kecil. Sedangkan data lainnya diperoleh dari catatan dan dokumentasi pada Gapoktan kecamatan Bontoa, Badan Pusat Statistik, Kantor Ketahanan Pangan kabupaten Maros, Badan Penyuluh Kecamatan Bontoa dan Dinas Pertanian kabupaten Maros.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif (deskriptif) dan analisis kuantitatif (statistik). Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil produksi, harga hasil produksi, jumlah faktor produksi, harga faktor produksi dan tingkat pendapatan. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif.

##### 1. Analisis pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dari suatu model usahatani padi pada lahan skala kecil dapat dilakukan analisis pendapatan usahatani yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \text{ atau } \pi = P_y \cdot Y - (FC + VC)$$

Keterangan:

- $\pi$  = Pendapatan/keuntungan (Rp)
- TR = Penerimaan (Rp)
- TC = Biaya total (Rp)
- $P_y$  = Harga produksi (Rp/Kg)
- Y = Jumlah produksi (Kg)

FC = Biaya tetap (Rp)  
VC = Biaya variabel (Rp).

## 2. Analisis efisiensi teknis

Untuk menganalisis Efisiensi teknis usahatani padi pada lahan skala kecil di gunakan analisis sebagai berikut :

$$\text{TER} = \frac{y_i}{y}$$

Keterangan

TER : tingkat efisiensi teknis

Y : produksi potensial

Yi : produksi alokatif

kriteria efisiensi teknis

70% = efisien

≤70% = tidak efisien

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendapatan Usahatani Padi pada Lahan Skala Kecil**

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu. Pendapatan bersih petani berupa jumlah produksi dikalikan harga dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Berdasarkan hasil analisis produksi dan pendapatan usahatani padi pada lahan skala kecil dapat disajikan pada tabel 1 berikut.

**Muhammad Yusran, Abd. Asis Pata, Azisah :**  
***Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Lahan Skala Kecil Di Desa Ampekale  
Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros***

*Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018*

Tabel 1. Rata-rata Produksi dan Pendapatan Usahatani Berbasis Padi pada Lahan Skala Kecil di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Uraian	Nilai (Rp)
1. Produksi	621,67 Kg
2. Harga Produksi	Rp. 3.300,00
3. Penerimaan	Rp. 2.051.500,00
4. Biaya Variabel	Rp. 659.333,33
5. Biaya Tetap	Rp. 415.666,67
6. Total Biaya (4 + 5)	Rp. 1.075.000,00
Pendapatan : (3 – 6)	Rp. 976.500,00

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa usahatani padi pada lahan skala kecil memberikan nilai produksi dan pendapatan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani adalah merupakan penerimaan rata-rata dikurang total biaya (biaya variabel ditambah biaya tetap). Nilai pendapatan dari usahatani padi pada lahan skala kecil tersebut merupakan nilai akhir dalam satu kali proses produksi. Pendapatan yang diperoleh merupakan gambaran bahwa para petani mampu mengelola usahatani, sehingga hasil yang diperoleh memberikan pendapatan sesuai yang diharapkan. Pendapatan yang diperoleh petani tersebut, memberikan indikasi bahwa usahatani tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran petani mampu mengelola usahatannya secara baik.

### **B. Efisiensi Teknis Usahatani Padi pada Lahan Skala Kecil**

Efisiensi teknis ini mencakup hubungan antara input dan output. Efisiensi teknis mensyaratkan adanya proses produksi yang dapat memanfaatkan input yang sedikit demi menghasilkan output dalam jumlah yang sama. Efisiensi teknis mengharuskan atau mensyaratkan adanya proses produksi yang dapat memanfaatkan input yang lebih sedikit demi menghasilkan output dalam jumlah yang sama. Efisiensi teknis dianalisis secara simultan dengan menggunakan model fungsi produksi *stochastic frontier*. Menurut Sumaryanto (2001), nilai indeks efisiensi hasil analisis dapat dikategorikan belum efisien apabila nilainya < 0,70 dan dikategorikan efisien apabila nilainya  $\geq 0,70$ .

Proporsi penggunaan masing-masing faktor produksi berbeda-beda pada setiap petani, sehingga masing-masing petani memiliki tingkat efisiensi yang

*Muhammad Yusran, Abd. Asis Pata, Azisah :*  
*Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Lahan Skala Kecil Di Desa Ampekale*  
*Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*

*Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018*

berbeda-beda. Seorang petani dapat dikatakan lebih efisien dari petani lain jika petani tersebut mampu menggunakan faktor-faktor produksi lebih sedikit atau sama dengan petani lain, namun dapat menghasilkan tingkat produksi yang sama atau bahkan lebih tinggi dari petani lainnya. Alokasi sumber daya disebut efisien secara teknis jika alokasi tersebut tidak mungkin meningkatkan output suatu produk tanpa menurunkan produksi jenis barang lain. Berdasarkan hasil analisis efisiensi teknis usahatani padi pada lahan skala kecil dapat disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi pada Lahan Skala Kecil

Kelompok Efisiensi Teknis	Jumlah Petani	Persentase (%)
TE < 0,70	0	00,00
TE ≥ 0,70	15	100,00
Total	15	100,00
Rata-rata TE		0,87
Minimum TE		0,70
Maksimum TE		0,98

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai efisiensi teknis, semua petani responden yaitu 15 orang (100,00%) memiliki nilai efisiensi teknis lebih besar atau sama dengan 0,70. Ini berarti bahwa secara keseluruhan penggunaan input usahatani padi pada lahan skala kecil di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yang dilakukan oleh petani responden telah efisien secara teknis. Dari 15 responden petani yang ada, diperoleh rata-rata efisiensi teknis sebesar 0,87. Berarti rata-rata petani telah mencapai 87% dari potensial produksi yang diperoleh dari kombinasi faktor produksi yang digunakan dan masih terdapat 13% peluang untuk meningkatkan produksi padi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

**Muhammad Yusran, Abd. Asis Pata, Azisah :**  
***Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Lahan Skala Kecil Di Desa Ampekale  
Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros***

*Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018*

1. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi pada lahan skala kecil di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros secara rata-rata adalah sebesar Rp. 976.500,00.
2. Usahatani padi pada lahan skala kecil di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros efisien secara teknis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fauzan Djamal.2015. *demi mencapaiTarget Kedaulatan Pangan dalam RAPBN 2016, sebesar Rp 31,5 triliun*. Dalam <http://nasional.kompas.com>.di akses pada tanggal 02 november 2015 .

Arsyad Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.  
Assauri S. 2004.*Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi*. Jakarta: Universitas Indonesia Pr.

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Maros 2010-2016.Dalam <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2016.

[Daniel Muchtar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.  
Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Teknis GP-PTT Padi Tahun 2015*. Jakarta: Direktorat Jendral Tanaman Pangan..

Suratiyah 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya

Jhingan ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.

Shinta Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press. Juhardi T. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pasang Surut Sistem Trio Tata Air Dan Tradisional Di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. [skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor

[Kementan] Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementan. Mahananto, Salyo S, Candra FA. 2009. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah.

Jurnal UB, vol. 12 no.1 Januari 2009. Nainggolan K, Indra MH, Erdiman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

***Muhammad Yusran, Abd. Asis Pata, Azisah :  
Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Lahan Skala Kecil Di Desa Ampekale  
Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros***

*Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018*

Phahlevi Rico. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. [skripsi]. Padang (ID): Universitas Negeri Padang.

Rahim A, Hastuti RDR. 2008.*Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya..